

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan lindung pada Pulau Bando dan Pulau Kasiak, Kota Pariaman maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemantauan peneluran penyu di Pulau Bando ditemukannya jejak penyu sisik (*E.imbricata*) dengan lebar 80 cm dan sarang penyu dengan kedalaman 36 cm yang berdiameter 20 cm, telurnya telah direlokasi ke ruang inkubasi sarang semi alami di pulau tersebut, karakteristik habitat sarang telur ini berupa pasir putih halus dengan kemiringan pantai $6,6^{\circ}$ dan vegetasi yang ditemukan disekitar sarang yaitu Bakung (*S.taccada*), Kayu besi pantai (*P. pinnata*), Ketapang (*T. cattapa*) dan Waru laut (*T.populnea*). Pada Pulau Kasiak ditemukannya sarang penyu hijau (*C. mydas*) dengan kedalaman 57 cm yang berdiameter 25 cm, yang telurnya telah direlokasi ke ruang inkubasi sarang semi alami UPTD KPSDKP Kota Pariaman yang letaknya jauh dari pulau tersebut, karakteristik habitat sarang telur ini berupa pasir putih koral dengan kemiringan pantai $13,4^{\circ}$ dan vegetasi yang ditemukan disekitar sarang yaitu Waru laut (*T. populnea*), Ketapang (*T. cattapa*), Katang-katang (*I. pescaprae*).

2. Pengelolaan peneluran penyu yang lebih baik dari kedua pulau tersebut yaitu pada Pulau Bando. Pada Pulau Bando telur penyu ada yang dibiarkan pada sarang alami yang dilindungi oleh pagar kawat dan ada telur penyu yang direlokasi ke ruang inkubasi sarang semi alami yang letaknya di pulau tersebut, sedangkan pada Pulau Kasiak semua telur penyu direlokasi ke ruang inkubasi sarang semi alami UPTD KPSDKP yang letaknya jauh dari pulau tersebut

B.Saran

Perlu dilakukan pengelolaan berkelanjutan terhadap telur penyu di kawasan lindung pada Pulau Bando dan Pulau Kasiak yang dapat memberikan informasi persentase area atau zona pendaratan penyu tertinggi di Pulau Bando dan Pulau Kasiak.

